



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia saat ini sedang memburuk akibat krisis ekonomi di Amerika sebagai tombak perekonomian dunia. Untungnya, Indonesia sudah lepas dari kondisi waspada sebagai dampak dari krisis global ini. Walau begitu, bukan berarti bahwa semua perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah aman. Kondisi perekonomian Indonesia yang cenderung dalam kondisi stabil tidak memastikan bahwa kondisi setiap perusahaan di Indonesia juga stabil. Hal ini tentunya mempersulit pembuatan keputusan pihak manajemen perusahaan, mempersulit para investor dalam membuat keputusan saat akan menanamkan saham pada perusahaan, serta mempersulit keputusan pemberian pinjaman kredit oleh lembaga keuangan karena semua keputusan tersebut harus dibuat berdasarkan keputusan yang matang berdasarkan kondisi perusahaan yang terkait dengan melakukan penilaian terhadap kondisi kesehatan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang sehat tentu dapat menjadi ladang investasi yang baik.. Untuk menilai tingkat “kesehatan” suatu perusahaan, pada umumnya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, baik dari laporan laba-rugi maupun neraca. Permasalahannya, tidak seluruh investor benar-benar tahu cara membaca laporan keuangan dan memahami maksud angka-angka serta catatan-catatan dalam laporan keuangan. Lebih jauh lagi, sekalipun investor mampu membaca dan memahami laporan keuangan perusahaan, belum tentu laporan keuangan tersebut “bersih” dari manipulasi dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan bisa saja bersikap



Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“nakal” dengan menutup-nutupi kekurangan perusahaan, demi menciptakan citra perusahaan yang baik, bahkan terkadang dapat terjadi manipulasi angka-angka dalam laporan keuangan. Hal ini tentunya sangat tidak diinginkan dan sebisa mungkin dicegah oleh pihak-pihak yang dirugikan, pada umumnya adalah para investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Laporan keuangan menurut PSAK No 1, merupakan suatu bagian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. PSAK yaitu standar yang digunakan untuk pelaporan keuangan di Indonesia, dimana PSAK digunakan sebagai pedoman akuntan dalam pembuatan laporan keuangan. Menurut FASB dalam penelitian Iruk Rengga dan Elisha Muliani (2011), kualitas laporan keuangan harus memiliki 2 (dua) karakteristik terpenting, yakni dapat relevan dan keandalan, dimana kedua hal tersebut sulit untuk diukur oleh pemakai laporan keuangan sehingga diperlukan jasa dari pihak ketiga untuk memastikan bahwa suatu laporan keuangan telah relevan dan dapat diandalkan. Karena pentingnya peran laporan keuangan, akhirnya menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga dibutuhkan adanya jaminan atau *assurance* bahwa laporan keuangan dapat dipercaya dan terbebas dari kesalahan yang bersifat material. Adanya ketidakpastian dalam laporan keuangan serta kebutuhan akan informasi yang handal dan akurat ini pada akhirnya menciptakan permintaan akan jasa pemeriksaan keuangan atau yang biasa kita kenal sebagai “*auditing*”.

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi atas tindakan dan kejadian ekonomi, kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikannya kepada pihak pemakai. Auditor sebagai pihak yang melaksanakan proses pengumpulan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengevaluasian tersebut merupakan yang memverifikasi kebenaran dari bukti-bukti tersebut. Auditor yang berkualitas akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas. De Angelo, dalam penelitian Ida Rosnidah (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai : “the probability that an auditor will both discover and report an error in a client’s accounting system”, yang merupakan kemungkinan seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukannya dalam laporan keuangan. Sedangkan tolak ukur atas suatu kualitas audit adalah berdasarkan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga auditor yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, baik yang merupakan suatu kesengajaan (*fraud*) maupun kesalahan yang tidak disengaja, terutama kesalahan-kesalahan yang material dan dapat merugikan pengguna laporan keuangan tersebut. Karena itu, auditor tersebut harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai untuk dapat menemukan kesalahan dalam laporan tersebut, serta auditor harus independen, yaitu tidak memiliki hubungan apapun dengan pihak dalam perusahaan. Auditor tidak boleh mengaudit perusahaan milik kerabatnya, perusahaan dimana auditor menanamkan saham, dan juga auditor tidak boleh memberikan jasa lain kepada kliennya selain dari jasa pemeriksaan laporan keuangan (*audit*) dan jasa konsultasi atas laporan keuangan itu sendiri. Auditor yang berkualitas tidak hanya harus memiliki salah satu dari kedua persyaratan di atas, namun “harus memiliki keduanya secara bersamaan seperti yang dikatakan dalam penelitian Christiawan (2002), bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Selain independensi dan kompetensi, persyaratan-persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor dinyatakan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001 : 150.1) dalam Singgih dan Bawono (2010) adalah keahlian dan *due professional care*.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Sesuai dengan PSA No. 02 (SPAP seksi 110, 2001), auditor memiliki tanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan aturan yang mendukung standar tersebut dan membuat basis penegakan kepatuhan tersebut sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan. Penelitian tentang etika telah dilakukan oleh Payamta (2002) dalam Alim et al. (2007) yang menyatakan bahwa berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) integritas, (2) obyektifitas, (3) independen, (4) kepercayaan, (5) standar-standar teknis, (6) kemampuan profesional, dan (7) perilaku etika.

Peneliti pada awalnya mengenal pembahasan mengenai pentingnya kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor melalui mata kuliah Seminar Pemeriksaan Akuntansi yang diperoleh penulis, dimana topik ini dirasakan sangat relevan dan berhubungan langsung dengan jurusan yang diambil oleh peneliti yaitu jurusan akuntansi dengan bidang konsentrasi pemeriksaan akuntansi. Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit yang dilakukan melalui pemahaman kode etik sebagai variabel moderasi yang mungkin akan memengaruhi secara kuat atau lemah, hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit. Oleh karena pentingnya suatu audit yang berkualitas, peneliti akhirnya memutuskan untuk



melakukan penelitian terhadap pentingnya kualitas audit tersebut dengan menyusun sebuah karya tulis dengan judul : “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Melalui Pemahaman Kode Etik Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Terhadap Kantor Akuntan Publik non Big Four di Wilayah Jakarta)”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah kualitas audit yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini mencoba untuk mengkaji ulang bagaimanakah pengaruh etika auditor sebagai variable moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit. Maka, identifikasi masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hal-hal apa sajakah yang memengaruhi kredibilitas seorang auditor ?
2. Hal-hal apa sajakah yang menjadi acuan dalam menentukan kualitas audit yang diberikan seorang auditor ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang menentukan kompetensi seorang auditor ?
4. Bagaimanakah pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang auditor terhadap kualitas audit ?
5. Bagaimanakah pengaruh kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor terhadap kualitas audit ?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi independensi seorang auditor?
7. Bagaimanakah pengaruh independensi seorang auditor terhadap kualitas auditnya ?

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



8. Bagaimanakah pengaruh independensi yang diperkuat oleh etika auditor terhadap kualitas audit ?



Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

C. Batasan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Karena adanya keterbatasan waktu dan data yang dihadapi penulis dalam melakukan penelitian ini, tanpa bertujuan untuk mengurangi tujuan penelitian yang hendak dicapai, penulis memutuskan untuk membatasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi yang dimiliki seorang auditor terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimanakah pengaruh independensi seorang auditor terhadap kualitas audit ?
4. Bagaimanakah pengaruh independensi yang diperkuat oleh etika auditor terhadap kualitas audit ?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan data, pada akhirnya penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada aspek-aspek sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik non Big Four yang berada di wilayah Jakarta
2. Auditor yang dijadikan subjek penelitian merupakan auditor yang aktif melakukan audit dan berada dalam posisi staff auditor sampai pada senior auditor (level junior-senior)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



3. Unit Analisis :

Ⓒ Variabel independen yang diteliti adalah kompetensi dan independensi auditor.

Variabel moderator yang diteliti adalah etika auditor.

Variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit yang dihasilkan auditor.

4. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih jawaban yang dianggap paling sesuai.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan batasan-batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis kemudian merumuskan masalah penelitian ini, yaitu mengenai bagaimanakah hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit yang dinilai melalui pemahaman kode etik sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi, serta kualitas audit.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi yang diperkuat oleh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji independensi seorang auditor terhadap kualitas audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Untuk menguji pengaruh independensi yang diperkuat oleh etika auditor terhadap kualitas audit.



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang sekiranya dapat diperoleh dari penelitian atas kualitas audit ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan : agar perusahaan mengetahui pentingnya penggunaan dan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas demi keberlangsungan dan nama baik perusahaan, serta memberikan *assurance* bagi pihak internal perusahaan serta pihak-pihak eksternal terkait lainnya akan akuntabilitas dari laporan keuangan perusahaan
2. Untuk memotivasi para auditor-auditor eksternal agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi untuk dapat memenuhi persyaratan dan kode etik dan standart-standart yang berlaku di Indonesia dengan perhatian terhadap peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual untuk dapat menjadi auditor eksternal yang berkualitas yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan melalui opini yang dihasilkan oleh auditor mengenai laporan keuangan perusahaan terkait.
3. Bagi masyarakat : supaya mengetahui bahwa laporan keuangan suatu perusahaan dapat dipercaya atau tidak (kualitas laporan keuangan perusahaan) dapat dilihat dan dinilai berdasarkan ada atau tidaknya penggunaan auditor eksternal untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan bersangkutan, serta dari kualitas auditor eksternal yang digunakan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.